

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian di seluruh negara-negara di dunia dibawa oleh era globalisasi, sehingga memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya tak terkecuali Indonesia. Indonesia mengalami kemajuan sangat pesat di bidang teknologi, Indonesia yang memasuki era revolusi 5.0 membawa banyak perubahan baik maupun buruk bagi penggunaannya salah satunya perilaku dalam mengelola keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,93%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,1%.¹



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2021)²

¹www.ojk.go.id, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, 16 Desember 2021. Diakses melalui situs: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx> pada tanggal 14 Agustus 2023.

² *Ibid.*,

Menurut hasil survei yang dilaksanakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan syariah di perkotaan 11,75% dan di perdesaan hanya 5,99%. Sedangkan jika dilihat dari segi usia, tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial 20,73%. Persentase literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pengeluaran paling tinggi di klaster SES (*Socio Economic Status*) A 24,98% yaitu pengeluaran per bulan di atas Rp 3.500.000.³ SES ini merupakan cara untuk mengelompokan individu atau keluarga berdasarkan kemampuan ekonomi dan status sosialnya.⁴

Jangka waktu ketahanan keuangan apabila kehilangan sumber pendaatan utama (tanpa meminjam uang atau pindah rumah) paling tinggi dalam rentang waktu antara satu minggu sampai dengan satu bulan yaitu 26,8% dan hanya 8,6% yang mampu mempertahankan keuangannya lebih dari enam bulan.⁵ Selain dari itu, masyarakat sebanyak 88,06% tidak memberi jawaban atas survei tersebut. Mengenai ketahanan keuangan apabila mengalami pengeluaran besar secara tiba-tiba tanpa mendapatkan bantuan, terdapat 6,19% yang menjawab ya dan 88,06% tidak memberi jawaban. Atas survei mengenai keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan setelah masa pensiun/hari tua, hanya 5,25% yang yakin mampu melaksanakannya.⁶

³sikapiuangmu.ojk.go.id, *Laporan Statistik: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. hlm. 19-21 Diakses melalui situs: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/516> pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁴Indonesiadata.id, Mengenal Istilah SES. Diakses melalui situs: <https://indonesiadata.id/mengenal-istilah-ses-atau-status-sosial-ekonomi/> pada tanggal 23 Desember 2023.

⁵sikapiuangmu.ojk.go.id, *Laporan Statistik: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. hlm. 85

⁶*Ibid.*, hlm. 66

Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap generasi milenial Muslim. Peneliti mengamati perilaku generasi milenial Muslim dalam mengelola keuangan, dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan Melalui Wawancara

Narasumber	Permasalahan
IS ⁷ , SM ⁸ , DW ⁹ , AN ¹⁰ , DN ¹¹	Penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan
IS, SM, DW	Meminjam uang kepada teman dan keluarga
IS, SN ¹² , DW, DN	Memiliki kredit kepada Bank Konvensional
IS, NL ¹³ , AN, SN, AT ¹⁴ , SM, DN	Menabung untuk hal yang bersifat konsumtif
IS, NL, AN	Terdapat pengaruh dari lingkungan dalam berperilaku konsumtif
AS ¹⁵ , AN	Berperilaku konsumtif
IS, AS, NL, AN, SN, DN	Prinsip hidup hanya sekali
IS, AS, NL, SM, DW, AN	Pengeluaran kecil yang tidak terasa
TH ¹⁶ , AT	Menabung untuk jangka panjang
AS, TH	Berinvestasi dalam bentuk fisik (tanah)

⁷ Wawancara narasumber 1, IS, *Generasi Milenial Muslim*, 18 Agustus 2023

⁸ Wawancara narasumber 2, SM, *Generasi Milenial Muslim*, 20 Agustus 2023

⁹ Wawancara narasumber 3, DW, *Generasi Milenial Muslim*, 20 Agustus 2023

¹⁰ Wawancara narasumber 4, AN, *Generasi Milenial Muslim*, 21 Agustus 2023

¹¹ Wawancara narasumber 5, DN, *Generasi Milenial Muslim*, 23 Agustus 2023

¹² Wawancara narasumber 6, SN, *Generasi Milenial Muslim*, 19 Agustus 2023

¹³ Wawancara narasumber 7, NL, *Generasi Milenial Muslim*, 23 Agustus 2023

¹⁴ Wawancara narasumber 8, AT, *Generasi Milenial Muslim*, 23 Agustus 2023

¹⁵ Wawancara narasumber 9, AS, *Generasi Milenial Muslim*, 19 Agustus 2023

¹⁶ Wawancara narasumber 10, TH, *Generasi Milenial Muslim*, 22 Agustus 2023

AS, NL, SN, DW	Mengikuti <i>trend</i>
TH, AT	Tidak terpengaruh oleh <i>trend</i>
AS, NL	Mampu mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
NL, SM, DW, DN	Membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan karena tergiur diskon/promo
TH, AN	Memanfaatkan barang yang ada
NL, SM, DW, SN	Tidak dapat melaksanakan yang sudah di rencanakan
AS, NL	Menabung membuat nilai uang berkurang
NL, SN	Saat mempunyai uang banyak membuat kurang realistis dalam menggunakannya
TH, AN, AT,	Belum mengetahui cara berinvestasi di lembaga keuangan
TH, DN,	Tidak menabung di Bank karena merasa dirugikan dengan potongannya
TH, SM, DW, AT	Belum mengetahui sepenuhnya lembaga keuangan syariah
TH, AT	Ketakutan dengan bunga yang besar jika berhubungan dengan lembaga keuangan
TH, DN, DW	Menganggap bahwa lembaga keuangan itu sama (konvensional dan syariah)
TH,	Melakukan survei di toko atau tempat belanja lainnya sebelum memutuskan untuk membeli barang atau produk
AS, SN, AT	Menyadari dapat memilah dan memilih hal yang penting
SN, IS, NL, DN, AS, SM, DW, AN	Belum bisa mengendalikan diri sendiri karena terdapat pengaruh dari lingkungan
SN, DN, AT	Mampu menghadapi sendiri segala permasalahan yang terjadi dalam keuangannya

Mengutip dari sikapiuangmu.ojk.go.id mengungkapkan bahwa generasi milenial menggunakan prinsip “kamu hidup sekali atau YOLO (*You Only Live Once*) yang membuat gaya hidup serta biaya pergaulan mereka semakin meningkat. Mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.¹⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian dari Luno dan Dahlia Research yang mengungkapkan bahwa 69% dari

¹⁷ sikapiuangmu.ojk.go.id, Menjadi Milenial yang Cerdas Keuangan. Diakses melalui situs: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10454> pada tanggal 6 November 2023

7.000 orang generasi milenial Muslim tidak menabung secara rutin.¹⁸ Generasi milenial ini istilah hidup hanya sekali dimaknai dengan perilaku atau kebiasaan yang bersifat hura-hura, mengahambur-hamburkan uang. Jadi, pada akhirnya hal ini maknanya menjadi negatif karena adanya kesalahpahaman dengan makna yang sebenarnya. Seharusnya mereka memaknai hidup hanya sekali itu dengan nabung secara konsisten dan berinvestasi karena kondisi keuangan saat ini dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dimasa depan.

Selain itu, generasi milenial ini tidak ingin ketinggalan *trend* atau yang biasa disebut dengan foMO. FoMO (*Fear of Missing Out*) istilah ini di populerkan oleh salah satu ilmuwan inggris yaitu Dr. Andrew pada tahun 2013.¹⁹ Akibat dari *syndrome* FoMO ini yaitu kesulitan dalam mengelola uang. Generasi milenial Muslim belum terlalu kuat dalam menghadapi segala fenomena yang terjadi, mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka berada sehingga belum bisa mengontrol dirinya sendiri dalam menghadapi *trend*. Hal ini pernah di ungkapkan oleh pak Damar Juniarto dalam acara Apa Kabar Indonesia di TV One yang menyebutkan bahwa fenomena viral di media sosial, 68% milenial Indonesia terjangkit FoMO.²⁰

Generasi milenial ini seringkali melakukan *Impulse Buying* (pembelian yang tidak terencana) artinya secara tidak sengaja terjadi ketika melihat suatu

¹⁸ www.permatabank.com, *6 Penyebab Milenial Susah Nabung, Apakah Kamu Juga Begitu?*, 15 April 2021. Diakses melalui situs : <https://www.permatabank.com/id/article/6-penyebab-milenial-susah-nabung-apakah-kamu-juga-begitu> pada tanggal 23 Agustus 2023

¹⁹ Andrew K. Przybylski et al, “*Motivational, emotional, and behavioural correlates of fear of missing out. Computers in Human Behaviour.*” *Computers in Human Behavior*, Vol. 29, No. 4, 2013.

²⁰ tribunnews.com, *Fenomena Viral di Media Sosial, Pengamat sebut 68% Millenial Indonesia terjangkit Fomo*, 24 November 2019. Diakses melalui situs: <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/11/24/fenomena-viral-di-media-sosial-pengamat-sebut-68-millennial-indonesia-terjangkit-fomo> pada tanggal 23 Agustus 2023

produk kemudian tertarik, apalagi jika ada promo dan diskon yang membuat mereka tergoda untuk membeli. Menurut penelitian dari Bayley dan Nancarrow, peneliti di bidang psikologi mengatakan bahwa *impulse buying* adalah perilaku yang *hedonistic* karena ditandai dengan kepuasan setelah terjadi.²¹ Hal ini bertolak belakang dengan prinsip kegunaan mengedepankan manfaat dari sebuah barang yang ada, efeknya hidup jadi boros dan dampaknya kepada gangguan keuangan jangka pendek. Maka, mereka beranggapan bahwa apa yang terjadi dalam diri mereka itu tidak lepas dari pengaruh luar.²²

Selanjutnya, generasi milenial ini banyak mengeluarkan uang untuk hal-hal kecil atau yang biasa disebut dengan *latte factor*. *Latte factor* ini dicetuskan oleh David Bach didalam bukunya yang berjudul *The Latte Factor*.²³ David Bach melabelkan orang-orang termasuk ke dalam *latte factor* adalah mereka yang rela menghabiskan gaji atau penghasilannya hanya untuk hal-hal kecil yang dilakukan setiap hari. Dilansir dari tirto.id, survei yang pernah dilakukan oleh Bank Permata mengungkapkan bahwa 9 dari 10 orang menghabiskan lebih dari Rp.900.000 untuk *latte factor*.²⁴ Jadi kebiasaan inilah yang ternyata diam-diam membuat pengeluaran mereka keluar secara halus. Bagi mereka yang tidak mengalami *syndrome YOLO*, *FoMO*, *impulse buying* tapi mereka bingung mengapa uang mereka tetap habis, hal ini terjadi kemungkinan mereka terjebak dalam *latte factor*. Dalam hal ini mereka

²¹ Syafna Nighel dan Osa Omar Sharif, "Pengaruh *Flash Sale* Terhadap Pembelian Implusif *E-Commerce* Shopee Di Jawa Barat." *e-Proceeding of Management*, Vol.9, No.3 (2022). hlm. 1335-1336.

²² Hasil wawancara dengan 10 Narasumber.

²³ finance.detik.com, *Latte Factor: Kebiasaan Belanja Recehan yang Bikin Boros*, 31 Januari 2019. Diakses melalui situs: <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-4408041/latte-factor-kebiasaan-belanja-recehan-yang-bikin-boros> pada tanggal 24 Agustus 2023.

²⁴ qmfinancial.com, *Latte Factor: Kebiasaan Kecil Bikin Boros*, 27 Agustus 2021. Diakses melalui situs: <https://qmfinancial.com/2021/08/latte-factor/> pada tanggal 24 Agustus 2023.

belum dapat mengendalikan atau mengontrol pengeluarannya dan justru sebagian dari mereka menganggap bahwa saat mempunyai banyak uang justru membuat mereka kurang realistis dalam menggunakannya.

Perilaku dalam mengelola keuangan merupakan cara seseorang dalam memberlakukan, menggunakan, serta melakukan pengolahan sumber keuangannya sendiri.²⁵ Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya, karena pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat menentukan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta perlu dilakukan secara terencana dan disiplin sehingga tujuan yang sudah direncanakan sejak lama dapat terealisasi.

Pengelolaan keuangan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi generasi milenial, karena dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik generasi milenial akan melakukan proses penganggaran, perencanaan, pengendalian, pemeriksaan, dan penyimpanan uang yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang nantinya dapat mengakibatkan generasi milenial Muslim jarang menabung, berinvestasi, asuransi, dan melakukan anggaran untuk pengeluaran tak terduga. Maka dari itu generasi milenial harus melakukan penerapan perilaku yang optimal untuk mengelola masalah keuangannya agar terhindar dari kegagalan finansial dalam jangka pendek serta juga jangka panjang.

²⁵ Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1 (2017). hlm. 14.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang yaitu: Herdjiono & Damanik menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*.²⁶ Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti yang disampaikan oleh Mien dan Thao yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control*.²⁷ Sedangkan Rachmawati dan Nuryana berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan.²⁸

Faktor pertama yang menjadi dugaan memiliki pengaruh untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan tersebut adalah literasi keuangan syariah. Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam.²⁹ Maka dengan memahami literasi keuangan syariah menjadi modal penting dalam

²⁶ Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*", *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Vol 9, No 3 (2016). hlm.226–241.

²⁷ Nguyen Thi Ngoe Mien dan Tran Phuong Thao, " *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.*" *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10-12 July (2015).

²⁸ Novi Rachmawati dan Ita Nuryana, "Peran literasi keuangan dan memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan", *Economic Education Analysis Journal*, Vol 9, No. 1 (2020).

²⁹ Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, Abu Bakar Hamed, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis," *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No.7 (2016). hlm.33.

mengatur pola keuangan pribadi sehingga terhindar dari hal yang tidak baik (*riba, gharar dan maysir*) dalam pengelolaan keuangan.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai keuangan akan berusaha dalam mengumpulkan dan mencari informasi mengenai perencanaan keuangan yang baik, dan akan menjadikan kebiasaan dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan untuk kehidupan pribadi. Menurut Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto, tingkat *Islamic financial literacy* berpengaruh positif terhadap *personal financial planning*.³⁰ Ameliawati dan Setiyani menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.³¹ Selain itu penelitian Putri dan Lestari menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.³² Berbeda dengan penelitian oleh Muntahanah et al. menghasilkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.³³

Faktor kedua yakni *locus of control*, *locus of control* yaitu keyakinan dalam diri seseorang terhadap keadaan yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak seseorang tersebut dalam menghadapi atau mengendalikannya. *Locus of control* merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan. Kurangnya *Locus of control* akan

³⁰ Arum Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study," *Jurnal keuangan dan Perbankan*, vol. 22, No.1 (2018). hlm, 63.

³¹ Meli Ameliawati, Rediana Setiyani, "The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable," *KnE Social Sciences*, Vol. 3, No. 10 (2018).

³²Nurul Amalia Putri, Diyan Lestari, (2019). "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta," *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1 (2019).

³³Siti Muntahanah, dkk, "Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 3 (2021).

menjadikan penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian termasuk dalam bidang keuangan.³⁴ Seseorang yang mampu mengendalikan keuangan dengan tanggung jawab akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan seperti mengendalikan perilaku konsumtif, berhemat serta tindakan-tindakan lainnya. Sejalan dengan Sulistyarini dalam penelitiannya yang mengatakan ada dampak positif antara *locus of control* pada pengelolaan mengenai keuangan³⁵. Tetapi adanya hasil yang berbeda diperoleh dari Amanah et al dalam penelitiannya mengungkapkan faktor *locus of control* mempunyai pengaruh negatif dengan pengelolaan keuangan pribadinya.³⁶

Faktor ketiga yaitu sikap keuangan, menurut Lim dan Teo sebagian besar kesulitan keuangan yang dihadapi kaum muda disebabkan oleh sikap mereka terhadap uang.³⁷ Pada masing-masing generasi milenial Muslim mempunyai beberapa perbedaan mengenai sikap terhadap keuangannya, sikap disini merupakan keadaan pikiran, pendapat ataupun penilaian terhadap uang. Apabila generasi milenial Muslim memiliki sikap positif terhadap uang maka generasi milenial Muslim tersebut akan berpikir bahwa uang itu sangat berharga terhadap kehidupannya sehingga uang yang dimiliki akan digunakan dengan bijaksana.

³⁴Antonina Bauman, Carol Lucy, "Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success," *The International Journal of Management Education*, Vol. 19, No. 1 (2021).

³⁵Erna Sulistyarini, "Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016," *Univesitas Negeri Semarang* (2019).

³⁶Ersha Amanah, Dadan Rahadian, Aldila Iradianty, "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom" *E-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 2 (2016).

³⁷Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel intervening", *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No 12 (2022).

Menurut Hidayat dan Nurdin sikap yang dimiliki seseorang mengenai keuangan dapat berpengaruh terhadap cara seseorang saat melakukan pengelolaan terhadap keuangan serta dalam perilaku keuangannya.³⁸ Seseorang yang memiliki sikap baik terhadap keuangannya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan mengenai keuangannya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Sesuai dengan penelitian Siswanti dan Halida yang mengungkapkan berpengaruhnya antara sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan.³⁹ Namun, berbeda dengan penelitian Lianto dan Elizabeth yang dikutip Widi dan Khafid yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.⁴⁰

Menurut hasil penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan bahwa gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat generasi milenial merasa sulit mengatur keuangan dan sebagian dari generasi milenial juga masih sulit dalam mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.⁴¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan bahwa dalam praktiknya tidak jarang ditemui generasi milenial Muslim yang tidak cukup mengerti dalam merencanakan keuangan dan mengelola keuangannya. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh generasi milenial Muslim yang seringkali kehabisan uang gaji perbulan pada tanggal yang tidak semestinya dan dengan

³⁸Mochamad Zulfikri Saepulloh, Hidayat, Nurdin, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Prosiding Manajemen*, Vol. 6, No. 2 (2020).

³⁹Indra Siswanti, Adiyati Mayang Halida, "Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating," *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol. 28, No. 01 (2020)..

⁴⁰ Sekar Widi Asih dan Muhammad Khafid, "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai Variabel Intervening," *Economic Education Analysis Journal*, Vol.9, No.3 (2020). hlm. 752.

⁴¹ sikapiuangmu.ojk.go.id, Menjadi Milenial yang Cerdas Keuangan. Diakses melalui situs: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10454> pada tanggal 6 November 2023.

kondisi ini menunjukkan bahwa generasi milenial ini memiliki tuntutan yang tinggi dalam kemandirian pengelolaan keuangan, serta pada sisi lain tidak semua generasi milenial Muslim memiliki pengalaman yang positif atau baik terhadap perencanaan dalam mengelola keuangan. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada generasi milenial Muslim.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis apakah ada **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Generasi Milenial Muslim).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan generasi milenial Muslim ?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan generasi milenial Muslim ?
3. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim ?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim ?
5. Apakah sikap keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim ?

6. Apakah sikap keuangan mampu memediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim ?
7. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap sikap keuangan generasi milenial Muslim.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap sikap keuangan generasi milenial Muslim.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim.
5. Untuk mengetahui sikap keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim.
6. Untuk mengetahui sikap keuangan mampu memediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim.
7. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan dan memperdalam teori serta memberikan sumbangan

gagasan bagi perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, *locus of control*, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan generasi milenial Muslim. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan peneliti bagi kalangan praktisi dan akademisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan dapat digunakan sebagai masukan dalam perilaku mengelola keuangan bagi generasi milenial Muslim. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan generasi milenial dapat lebih efisien, bijak dan dapat menyadari bahwa perilaku dalam mengelola keuangan sangat penting ditengah banyaknya kebutuhan dalam hidup. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang membahas topik yang sama.